BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang penting dalam suatu proses pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai bahan mediumnya. Dalam interaksi itu siswalah yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individual ataupun kelompok. oleh karena itu dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Nurul Hidayah berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, keterampilan menulis.[2] Dengan demikian dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru mampu untuk meningkatkan keempat aspek tersebut. Peningkatan keterampilan bahasa juga akan berpengaruh terhadap peningkatan intelektual siswa. Terutama dalam aspek keterampilan menyimak siswa. ketika siswa memiliki

[2] Nurul Hidayah, *Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi* (Garudhawaca, 2016). hlm. 2.

keterampilan menyimak yang baik siswa akan mampu menangkap informasi dan mengolahnya yang nantinya akan disampaikan kembali dengan baik dan benar.

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Namun, kalau dipelajari lebih jauh, ketiga kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan bunyi itu. Menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak. Di dalam bahasa Inggris terdapat istilah *"listening comprehension"* untuk menyimak dan *"to hear"* untuk mendengar. Menurut Poerwadarminta menyimak adalah mendengar atau memerhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.[3] Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterprestasikan lambang-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna itu.

Sering kali siswa menyalahartikan menyimak itu sebagai mendengarkan. Dengan demikian proses penyampaian penerimaan informasi yang diterima dan diolah oleh siswa menjadi tidak maksimal. Informasi yang didapat oleh siswa akan lebih mudah hilang atau terlupakan karena siswa hanya

[3] Umi Umi Hijriyah, "*Menyimak strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*," (Bandar Lampung, Juni 2016). hlm. 1.

mendengarkan saja. Dari hal tersebut siswa lebih banyak mendengarkan saja dari pada menyimak. Untuk memperoleh hasil yang optimal, gurulah yang sangat berperan di dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal di atas tersebut, guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran untuk memberikan rangsangan kepada siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu guru harus pandai memilih model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembalajaran juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. meningkatnya minat belajar siswa akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya memilih model pembelajaran yang tetap bagi siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seiring perkembangnya zaman model permbelajaran sangat bervariatif. Dalam praktiknya ada banyak model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seperti model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis proyek, model STAD dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peniliti tertarik dengan model pembelajaran STAD apabila diterapkan dalam pembelajaran kelas untuk meningkatkan salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak.

Metode pembelajaran STAD atau singkatan dari *Student Teams Achievement Division* bisa diartikan model pembelajaran tim siswa kelompok prestasi. STAD merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) yang bernaung dalam teori konstruktivistik.[4] Pembelajaran kooperatif umumnya akan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Model pembelajaran STAD juga akan menganut model kooperatif namun, dalam mengerjakan kuis setiap siswa harus bekerja secara individual dan diakhiri dengan tahap pemberian penghargaan bagi setiap kelompok yang skor berprestasi didasarkan pada skor rata-rata perkembangan siswa dalam kelompok. Gagasan utama dalam model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) ini adalah memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Budiman berpedapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif lebih unggul daripada pembelajaran kompetitif atau individual terhadap berbagai macam hasil pengukuran yaitu prestasi dan tingkat penalaran yang tinggi, lebih banyak memunculkan ide baru dan pemecahan masalah serta transfer ilmu yang lebih baik dari apa yang dipelajari.[5] Dengan proses pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok pada siswa akan timbul dialektika antar siswa. Proses dialektika pada siswa mampu memberikan stimulus terhadap siswa yang

---

[4] Aulia Ayu Perwiradani, *"Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas Xi Bahasa Di Man Rejoso Peterongan Jombang,*" *Journal Proceeding* 2, no. 1 (2019). Hlm. 359.

[5] Arief Budiman, "Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri," *Purwokerto: CV Pena Persada* (2020). Hlm. 11.

kurang aktif atau memiliki minat belajar yang rendah. Dengan demikian model pembelajaran STAD ini akan mampu memaksimalkan pemahaman siswa materi baik secara kelompok maupun secara individu siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan terhadapan kemampuan keterampilan menyimak siswa.

Secara umum, tujuan menyimak adalah memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Secara khususnya, tujuan menyimak adalah (1) untuk memperoleh informasi, (2) untuk menganalisis fakta, (3) untuk mendapatkan inspirasi, (4) untuk mendapatkan hiburan, (5) untuk memperbaiki kemampuan berbicara, dan (6) untuk membentuk kepribadian. Pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan atau keterampilan menyimak yang baik. Dengan demikian penelitian ini akan memfokuskan pada pembelajaran menyimak teks arguemtasi dalam materi kelas XI Mata Pelajaran Bahasa indonesia. Tujuan Pembelajaran (TP) adalah "Peserta didik dapat menentukan unsur-unsur dalam teks argumentasi". Untuk menunjang pembelajaran menyimak teks argumentasi menjadi lebih efektif diperlukan strategi, model, dan perangkat pembelajaran yang sesuai.

Menurut Rosmawati, teks argumentasi adalah teks yang berupa cara memaparkan pendapat/argumen kepada orang lain.[6] Pelajaran ini cocok untuk siswa agar tahu cara berargumen dengan benar dan tidak merendahkan orang lain. Dalam materi teks argumentasi terdapat beberapa unsur yang harus dipelajari oleh siswa, yaitu unsur pembangun teks argumentasi, unsur informasi

[6] Rosmawati Harahap, *Teks Argumentasi* (GUEPEDIA, 2022). Hlm. 3

teks argumentasi, pola pengembangan teks argumentasi, struktur dan kebahasaan teks argumentasi. Pada penelitian ini dalam setiap kelas diberikan waktu 1 kali pertemuan atau 90 menit untuk memberikan perlakukan model pembelajaran dan materi teks argumnetasi. Minimnya waktu yang digunakan oleh karena itu peneliti akan memilih beberapa unsur dalam teks argumentasi. Peneliti akan memilih unsur pembangun teks argumentasi, unsur informasi teks argumentasi, dan unsur pola pengembangan teks argumentasi.

Pada penelitian ini model pembelajaran STAD digunakan dalam pembelajaran menyimak teks argumentasi. Model tersebut dipilih untuk mengetahui keefektivannya dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negari 1 Rejotangan khususnya pada siswa kelas XI. Model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik minat siswa menjadi salah salah kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan para siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur dalam teks argumentasi sehingga pemahamannya terhadap teks menjadi rendah.

Sebelumnya terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Yuli Renawati, dkk. yang berjudul "Penggunaan Metode STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa kelas VIII.2 SMP Nusa Dua Tahun Pelajaran 2018/2019".[7] yang menggunakan model pembelajaran STAD

[7] Putu Yuli Retnawati, I Nyoman Sudirman, dan Pande Agus Adiwijaya, "*PENGGUNAAN METODE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS VIII. 2 SMP NUSA DUA TAHUN PELAJARAN 2018/2019*," *Jurnal Pendidikan DEIKSIS* 3, no. 2 (2021): 23–29.

untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VIII.2. Penelitian tersebut mendapatkan hasil peningkatan ketuntasan klasikal hasil nilai siswa dari pra siklus ke siklus I serta siklus II. Ini dapat dilihat dari hasil ketuntasaan klisikal siswa pada pra- siklus mencapai 53,57%, siklus I mencapai 68,75%, dan siklus II mencapai 100%, dengan nilai rata – rata pada pra – siklus 62,50, siklus I 68,75 dan siklus II 85,71. Dengan ini peneliti membuktikan bahwa dengan metode STAD dapat meningkatkan nilai siswa dan membantu siswa mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran STAD untuk mengetahui keefektivan menyimak siswa pada pembelajaran teks argumentasi dengan judul "Ketahanan Pangan Lokal" yang ditulis oleh Tajuk Rencana Kompas pada Buku "Cerdas Cergas : Berbahasa dan Bersastra Indonesia"[8] terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rejotangan.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan menyimak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rejotangan masih rendah dengan ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan guru.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam pembelajaran menyimak sehingga siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rejotangan kurang antusias dalam pembelajaran.

[8] H Marwati dan K Waskitaningtyas, "*Cerdas Cergas, Static.Buku.Kemdikbud.Go.Id*," 2021. Hlm. 4-6.

3. Minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rejotangan masih rendah dengan ditunjukkan siswa yang sering kehilangan fokus dan kurang aktif saat proses pembelajaran.

4. Fasilitas yang kurang mendukung untuk pembelajaran keterampilan menyimak untuk siswa kelas SMA Negeri 1 Rejotangan yang mengakibatkan pembelajaran ketarampilan menyimak menjadi kurang maksimal.

5. Hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rejotangan yang masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran STAD terhadap keterampilan menyimak teks argumentasi di kelas XI SMAN 1 Rejotangan tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah efektifitas penerapan model pembelajaran STAD terhadap keterampilan menyimak teks argumentasi di kelas XI SMAN 1 Rejotangan tahun ajaran 2024/2025?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengetahui efektivitas pembelajaran STAD terhadap keterampilan menyimak teks argumentasi di kelas XI SMA Negeri 1 Rejotangan tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
    a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran membaca teks argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran STAD.
    b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menerapkan model pembelajaran STAD dalam mengajar pembelajaran menyimak teks argumentasi di kelas serta menambah wawasan baru bahwa model tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis atau pembelajaran lainnya.
    c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat teoretis

    Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan pembelajaran membaca terutama pembelajaran teks argumentasi serta dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan informasi bagi penelitian yang lebih lanjut.

G. Hipotesis

1. Hipotesis 0 (H0)

Penggunaan model pembelajaran STAD tidak efektif dalam kemampuan menyimak teks argumentasi siswa kelas XI SMAN 1 Rejotangan.

2. Hipotesis a (Ha)

Penggunaan model pembelajaran STAD efektif dalam keterampilan menyimak teks argumentasi siswa kelas XI SMAN 1 Rejotangan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan agar dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan pembahasan. maka perlu dikemukakan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) adalah keadaan atau sifat sesuatu yang memiliki pengaruh manjur, membawa hasil, dab berhasil dalam mencapai tujuan.[9] Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya. Sebaliknya, hasil yang jauh dari sasaran maka kurang efektivitasnya.

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Edisi ketiga," *Jakarta: Balai Pustaka* (2005).

b. Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran tipe kooperatif yang tidak sama dengan sekedar belajar kelompok.[10] Model pembelajaran STAD adalah (*Student Team Achievement Division*) adalah cara guru menyampaikan suatu materi kemudian para siswa bergabung dalam kelompok yang ditentukan secara heterogen berdasarkan prestasi siswa yang terdiri atas empat sampai enam siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran STAD bertujuan untuk mendorong siswa melakukan kerja sama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas dan menerapkan keterampilan yang diberikan.[11]

c. Keterampilan Menyimak

Menurut Umi hijriyah menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi itu.[12] Jadi dapat diartikan Keterampilan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interprestasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam tuturan lisan.

---

[10] Joko Krismanto Harianja et al., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Yayasan Kita Menulis, 2022). Hlm. 16

[11] *Ibid.,* Hlm. 17

[12] Umi Hijriyah, "Menyimak strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa." Hlm. 3

d. Teks argumentasi

Menurut Rosmawati teks argumentasi adalah bacaan yang memuat pengembangan paragraf dengan isi bacaan bertujuan untuk menyakinkan atau membujuk pembaca agar memiliki pemikiran yang sama dengan penulis.[13] Teks argumentaasi merupakan karangan logis yang didalamnya terdapat bukti-bukti yang valid dan terdapat opini atau argumen seoarang penulis untuk terhadap masalah atau isu yang sedang dibahas.

2. Penegasan Secara Operasional

Merujuk pada rumusan penegasan istilah secara konseptual di atas, maka dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional. Efektivitas model pembelajaran STAD terhadap keterampilan menyimak adalah perubahan yang dialami siswa ketika menggunakan model pembelajaran STAD dengan model pembelajaran yang konvensional dalam aspek keterampilan berbahasa khususnya pada aspek keterampilan menyimak. yang diteliti menggunakan melalui hasil tes siswa ketika sebelum pendapatkan perlakuan dan hasil tes setelah mendapat perlakukan, kemudian hasil penelitian dianalisis dengan uji efektivitas pada *software* SPSS versi 30.

[13] Harahap, *Teks Argumentasi*. Hlm. 7

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari enam bab untuk menghasilkan hasil penelitian yang baik. karena itu, penelitia akan menguraikan sistematika pembahasan berikut untuk studi penelitian.

Bab I yang terdiri dari pendahuluan, memiliki tujuh subbab, antara lain: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yang merupakan kajian teori, disajikan penelitian terdahulu yang relevan serta tinjauan dan ringkasan teori-teori utama yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian terakhir terdapat *Novelty* atau Kebaruan dari penelitian yang ditulis peneliti dengan penelitian terdahulu.

Bab III yang merupakan metode penelitian, terdiri dari enam sub bab, yaitu rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji instrument data.

Bab IV yang terdiri dari hasil penelitian, berkaitan dengan pertanyaan dan pernyataan yang berasal dari hasil analisis data. Pada bagian bab V berisi mengenai deskripsi analisis data efektivitas model pembelajaran STAD terhadap kemampuan menyimak teks argumentasi di kelas XI SMAN 1 Rejotangan.

Bab VI yang merupakan penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.